

PROGRAM BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAMI UNTUK MENGEMBANGKAN KESADARAN DAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL SISWA MTS

Zahrotul Alawiyah, Ruhenda, Imas Kania Rahman

Universitas Ibn Khaldun, Bogor, Indonesia

zahrotulalawiyah2702@gmail.com

ABSTRAK

Perkembangan kehidupan peserta didik yang dinamis dan kompleks membawa dampak luas ke berbagai aspek kehidupan. Karenanya harus diimbangi dengan bimbingan dan konseling untuk menghadapi masalah dalam kelompok maupun individual. Program dan implementasi kegiatan pelayanan bimbingan dan konseling dalam sistem pendidikan sebagai upaya ketercapaian perkembangan yang optimal untuk menolong peserta didik, sehingga tercapainya pembangunan manusia Indonesia yang unggul. Artikel ini mencoba menjawab, betapa pentingnya konseling di zaman ini untuk menumbuhkembangkan kesadaran dan tanggung jawab sosial anak sejak dini sehingga mereka kelak menjadi makhluk sosial dan hidup dalam lingkungan yang harmonis. Dengan memakai metode *library research*, artikel ini mengeksplorasi studi literatur terdahulu untuk kemudian disadur dan dikembangkan menjadi suatu konsep baru dalam sebuah program bimbingan dan konseling untuk mengembangkan kesadaran dan tanggung jawab sosial siswa. Pelayanan bimbingan sosial di sekolah mempunyai tujuan untuk membantu peserta didik memahami dirinya dan hubungannya dengan lingkungan sekitar dan etika pergaulan sosial yang dilandasi budi pekerti yang luhur serta tanggung jawab sosial.

Kata kunci: Bimbingan Konseling, Tanggung Jawab Sosial, Bimbingan, Konseling

PENDAHULUAN

Sebagaimana terlampir dalam pendahuluan Permendikbud Republik Indonesia nomor 111 tahun 2014 tentang bimbingan dan konseling pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah, bahwa dalam tahap mengembangkan kompetensi hidup, peserta didik memerlukan sistem pelayanan pendidikan yang tidak hanya bertumpu pada layanan seputar penyampaian mata pelajaran / bidang studi dan manajemen, tetapi juga layanan bantuan khusus yang lebih bersifat psiko-edukatif melalui layanan bimbingan dan konseling.

Dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem nasional pendidikan pasal 3, juga menyebutkan, bahwa pendidikan nasional bertujuan mengembangkan kapabilitas dan membangun kepribadian serta kultur bangsa dan bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan nasional bertujuan untuk meningkatnya potensi kemampuan peserta didik agar tumbuh menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 yang di sebutkan di atas, menegaskan bahwa pentingnya pendidikan nasional dapat diemban oleh setiap peserta didik. Salah satu peran pendidikan bagi seseorang adalah untuk menciptakan peserta didik yang dapat bertanggung jawab terhadap diri sendiri dan lingkungannya.

Allah SWT menyebutkan tentang kehidupan sosial dalam Al-Quran surah Al-Hujurat ayat 13: Hai manusia, sesungguhnya manusia diciptakan dari jenis laki-laki dan perempuan, serta menjadikannya berbangsa-bangsa dan besuku-suku agar supaya saling mengenal. Sesungguhnya hamba yang paling mulia disisi Allah adalah yang paling bertawa di antara mereka. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.

Dan tentang tanggung jawab dalam surah Al-Muddatsir ayat 38: Tiap-tiap individu bertanggung jawab terhadap apa yang telah diperbuatnya, Dalam KBBI tanggung jawab diartikan sebagai suatu pandangan di mana seseorang memiliki kemauan menanggung segala risiko atau hukuman yang telah diputuskan oleh masyarakat dan aturan-aturan agama melalui latihan kebiasaan yang bersifat terus-menerus dan diterima dengan penuh kesadaran, kerelaan, dan komitmen.

Segala sikap dan perilaku harus bisa dipertanggungjawabkan kepada diri sendiri, kehidupan bermasyarakat, lingkungan, negara, dan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Soemarno Soedarsono (Soedarsono 2010, hlm. 245) mengatakan bahwa kepribadian seseorang bisa terbina dengan pemberian tanggung jawab. Tanggung jawab adalah sebuah parameter penting bahwasanya seseorang memiliki nilai lebih.

Dalam setiap kelakuan apabila tidak didasari tanggung jawab biasanya seseorang akan lalai. selanjutnya Soemarno Soedarsono (Soedarsono 2010, hlm. 246) juga menyatakan bahwa tanggung jawab adalah hal yang sangat penting dalam pembentukan watak seseorang. Dalam hal ini pendidikan yang menjadi tonggak utama dalam menumbuhkembangkan nilai tanggung jawab khususnya tanggung jawab sosial siswa melalui pendidikan yang secara menyeluruh dapat menanamkan nilai tanggung jawab kepada peserta didik sejak usia dini, yang pada akhirnya diharapkan akan menjadi fondasi dalam menjalankan tingkah laku yang selalu menjunjung tinggi nilai-nilai dalam bertanggung jawab.

Oleh karena itu, sudah sepatutnya hal ini menjadi komitmen mutlak bagi seorang pegiat pendidikan terlebih konselor sekolah untuk membendung fenomena-fenomena yang terjadi selama ini. Terlebih lagi bimbingan dan konseling mempunyai kontribusi yang tidak kalah pentingnya dalam usaha mematangkan individu dan menjadikannya sebagai pribadi dalam masyarakat yang berguna. Dengan tujuan mulia ini diharapkan sekolah dapat melahirkan SDM bermutu yang dapat bertaruh di kancah internasional.

METODOLOGI

Jenis penelitian ini memusatkan pada koridor studi kepustakaan *atau Library Reseach*, yaitu penelitian yang sumber datanya terdiri dari bahan-bahan yang telah dipublikasikan, baik dalam bentuk buku, majalah, maupun berupa literatur berbahasa

Arab, Inggris dan Indonesia yang dianggap representatif dan memiliki relevansi dengan objek yang sedang diteliti.

Sedangkan pendekatan yang digunakan oleh peneliti adalah: pendekatan *grounded theory*, yaitu sebuah pendekatan dengan tujuan untuk mendapatkan atau menemukan suatu teori yang berhubungan dengan situasi tentu. Sumber data penelitian. Sumber data yang digunakan untuk penelitian ini ada tiga macam, sumber data primer, sumber data sekunder, dan sumber data tersier:

- a. Sumber data primer adalah karya-karya yang berkaitan dengan bimbingan dan konseling dan pendekatan-pendekatan yang digunakan.
- b. Sumber sekunder adalah literatur yang ditulis oleh orang lain yang memiliki relevansi dengan bimbingan dan konseling yang terdapat dalam buku-buku atau artikel-artikel umum seperti filsafat, ensiklopedia, majalah, dan lain-lain.
- c. Data tersier, yaitu data dari internet, karya ilmiah, diktat kuliah dan data yang terkait dengan judul makalah yang penulis tulis. Metode pengumpulan data Metode pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah studi dokumenter terhadap hal-hal yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.

Pengumpulan data dan informasi diperoleh dari bahan pustaka berupa arsip, dokumen, majalah, buku, kitab dan materi pustaka lainnya yang memiliki relevansi dengan penelitian yang dilakukan, melakukan observasi wawancara dengan siswa, serta melakukan FGD kepada para ahli konseling. Dalam operasionalnya, pengumpulan data dilakukan dengan mengumpulkan, membaca dan menelaah berbagai buku atau kitab mengenai hal yang terkait dengan ragam pendekatan bimbingan konseling.

Analisis data Analisis data adalah penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan. Jadi analisis data adalah penelaahan dan penguraian atas data hingga menghasilkan kesimpulan. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif-analitik.

Karena data yang diperoleh dari kepustakaan bersifat kualitatif, berupa pernyataan-pernyataan verbal dan bukan data dalam bentuk angka-angka. Hasil dan Pembahasan Identitas sosial Identitas sosial terbentuk sebagai akibat dari keanggotaan kita dalam suatu kelompok sosial. kelompok tersebut dapat didasarkan pada umur, gender, pekerjaan, agama, kelas sosial, tempat, dan lain sebagainya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identitas sosial merupakan identitas yang diperoleh melalui proses pencarian dan pendidikan dalam waktu yang lama. Dengan demikian, identitas sosial adalah definisi seseorang tentang siapa dirinya, termasuk di dalamnya atribut pribadi dan atribut yang dibersama dengan orang lain, seperti gender dan ras baginya (Baron dan Byrne, 2000).

Pengertian perilaku sosial Perilaku sosial atau sering disebut pro sosial dapat diartikan sebagai suatu tindakan heroik dengan tujuan untuk menolong orang lain

(Passer & Smith, 2007). Oleh karena itu, perilaku pro sosial dipahami sebagai suatu tindakan menolong yang menguntungkan orang lain tanpa harus menyediakan suatu keuntungan langsung pada orang yang melakukan tindakan tersebut. Jenis-jenis perilaku sosial di antaranya: menolong, berbagi, kerja sama, menyumbang, memperhatikan orang lain dan lain sebagainya.

Bidang bimbingan sosial Pelayanan bimbingan sosial di sekolah bertujuan membantu siswa memahami diri dalam kaitannya dengan lingkungan dan etika pergaulan sosial yang dilandasi budi pekerti luhur dan tanggung jawab sosial. Bidang ini di rinci menjadi pokok-pokok berikut: pengembangan kompetensi berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan.

Pengembangan kompetensi untuk bertingkah laku dan berhubungan sosial, baik di rumah, sekolah, maupun dimasyarakat dengan menjunjung tinggi tata karma, sopan-santun serta nilai-nilai agama, adat istiadat dan kebiasaan yang berlaku. pengembangan hubungan yang harmonis dengan teman sebaya di dalam dan luar sekolah serta di masyarakat pada umumnya pemahaman dan pengalaman disiplin dan peraturan sekolah. (Husairi 2016, hlm. 24) Fungsi bimbingan sosial Fungsi dalam bimbingan sosial yang diungkapkan (Rima Puspita, 2007, hlm.47-49), yaitu: Berubah menuju pertumbuhan. Pada bimbingan pribadi-sosial, konselor secara berkesinambungan memfasilitasi individu agar mampu menjadi agen perubahan (*agent of change*) bagi dirinya dan lingkungannya. Konselor juga berusaha membantu individu sedemikian rupa sehingga individu mampu menggunakan segala sumber daya yang dimilikinya untuk berubah.

Pemahaman diri secara penuh dan utuh. Individu memahami kelemahan dan kekuatan yang ada dalam dirinya, serta kesempatan dan tantangan yang ada di luar dirinya. Pada dasarnya melalui bimbingan pribadi sosial diharapkan individu mampu mencapai tingkat kedewasaan dan kepribadian yang utuh dan penuh seperti yang diharapkan, sehingga individu tidak memiliki kepribadian yang terpecah lagi dan mampu mengintegrasikan diri dalam segala aspek kehidupan secara utuh, selaras, serasi dan seimbang.

Belajar berkomunikasi yang lebih sehat. Bimbingan pribadi sosial dapat berfungsi sebagai media pelatihan bagi individu untuk berkomunikasi secara lebih sehat dengan lingkungannya. Berlatih tingkah laku baru yang lebih sehat. Bimbingan pribadi-sosial digunakan sebagai media untuk menciptakan dan berlatih perilaku baru yang lebih sehat.

Belajar untuk mengungkapkan diri secara penuh dan utuh. Melalui bimbingan pribadi-sosial diharapkan individu dapat dengan spontan, kreatif, dan efektif dalam mengungkapkan perasaan, keinginan, dan inspirasinya. Individu mampu bertahan melalui bimbingan pribadi-sosial diharapkan individu dapat bertahan dengan keadaan masa kini, dapat menerima keadaan dengan lapang dada, dan mengatur kembali kehidupannya dengan kondisi yang baru. Menghilangkan gejala-gejala yang disfungsi. Konselor membantu individu dalam menghilangkan atau menyembuhkan gejala yang mengganggu sebagai akibat dari krisis.

PENUTUP

Identitas sosial terbentuk sebagai akibat dari keanggotaan kita dalam suatu kelompok sosial. Perilaku sosial atau sering disebut pro sosial dapat diartikan sebagai suatu tindakan heroik dengan tujuan untuk menolong orang lain. Pelayanan bimbingan sosial di sekolah bertujuan membantu siswa memahami diri dalam kaitannya dengan lingkungan dan etika pergaulan sosial yang dilandasi budi pekerti luhur dan tanggung jawab sosial. Bidang ini di rinci menjadi pokok-pokok berikut: pengembangan kompetensi berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan. Pengembangan kompetensi untuk bertingkah laku dan berhubungan sosial, baik di rumah, sekolah, maupun dimasyarakat dengan menjunjung tinggi tata karma, sopan-santun serta nilai-nilai agama, adat istiadat dan kebiasaan yang berlaku. pengembangan hubungan yang harmonis dengan teman sebaya di dalam dan luar sekolah serta di masyarakat pada umumnya. pemahaman dan pengalaman disiplin dan peraturan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Baron, R.A. & Byrne, D., 2000. *Social Psychology* (9th Edition). Boston: Allyn and bacon
- Husairi, Achsan., 2016. *Bimbingan Dan Pendidikan Konseling*, UIKA Press, Bogor
- Passer, M. M., & Smith, R. E., 2007. *Psychology: The Science Of Mind And Behavior* (3rd Edition). New York: McGraw-Hill.
- Rima Puspita, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Soemarno Soedarsono., 2010. *Karakter Mengantar Bangsa Dari Gelap Menuju Terang*. Jakarta: Elex Media Komputindo
- Permendikbud Republik Indonesia nomor 111 tahun 2014 Undang-undang nomor 20 tahun 2003 pasal 3 <https://www.kbbi.web.id/tanggung>